

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan dalam akuntansi mendasar pada penyajian dan pengungkapan sebuah laporan keuangan perusahaan. Dalam perspektif Islam, perusahaan mempunyai tujuan utama melakukan pelaporan perusahaan yaitu menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu perusahaan mempunyai tujuan lain dari pelaporan perusahaan yaitu untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.¹ Perusahaan syariah diharuskan mengungkapkan semua informasi yang diperlukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan operasionalnya.

Disclosure apabila dikaitkan dengan suatu data, berarti menyiapkan data yang bermanfaat bagi yang membutuhkan. Namun, jika dikaitkan dengan informasi *disclosure* ialah pengungkapan informasi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi. Sehingga, informasi yang dihasilkan harus lengkap, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.² Informasi dalam sebuah laporan keuangan disajikan dengan memadai sehingga dapat memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi perihal kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan tentunya harus disesuaikan dengan kepentingan pengguna laporan keuangan. Dengan semakin transparan informasi yang disajikan oleh perusahaan serta semakin nyata penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan keberhasilan suatu bisnis dalam dunia usaha yang berkesinambungan dan juga dapat digunakan dalam memahami aktivitas operasional bisnis suatu perusahaan.³

Jenis pengungkapan yang dipublikasikan perusahaan menurut Scott terdapat dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory*

¹ Ali Rama, "Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Equilibrium* Vol.2 No.1 (2014): 87

² Imam Ghozali Dan Chairi, *A Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2007), 67

³ Ali Rama, "Analisis Determinant Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting*", 88

disclosure) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).⁴ Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan dalam laporan tahunan menurut peraturan Bapepam, sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh Bapepam, atau dapat diartikan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.⁵ Pengungkapan wajib dipandang sebagai pengungkapan yang harus dipenuhi oleh perusahaan sehingga perusahaan diasumsikan mematuhi pengungkapan minimal yang diharuskan tersebut, karena jika pengungkapan minimal yang wajib tersebut tidak terpenuhi maka perusahaan akan dituntut untuk memenuhi kekurangannya, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan mentaati pengungkapan wajib.⁶

Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi keuangan perusahaan pada publik yang diungkapkan secara sukarela di dalam laporan keuangan, tanpa ada suatu kewajiban yang mengaturnya. Dalam perusahaan pengungkapan sukarela yang dilakukan berperan untuk melengkapi informasi yang bersifat wajib. Dengan cakupan yang semakin luas yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin baik pula pemahaman pasar atas perusahaan, sehingga dapat menurunkan ketidakpastian yang diakibatkan asimetri informasi.⁷ Pengungkapan sukarela tidak memiliki tuntutan wajib yang harus diungkapkan namun dengan adanya pengungkapan sukarela diharapkan akan dapat memenuhi ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.⁸

Pengungkapan sukarela mampu memberikan gambaran tentang prospek perusahaan, memperluas perlindungan terhadap investor serta menyempurnakan struktur perusahaan. Pengungkapan sukarela juga merupakan sarana yang efektif dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.⁹

⁴ William R Scott. *Financial Accounting Theory*. Edisi 6 (New Jersey: Prentice Hall, 2012): 17.

⁵ Siti Aisah Murni. Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi terhadap cost of capital pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7 no. 2 (2004): 193

⁶ Purwati Wardani, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela,” *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol.14 No.1 (2012): 4

⁷ William R Scott, “Financial Accounting Theory”, 17

⁸ Purwati Wardani, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela”, 4

⁹ Bayu Tri Cahya, "Islamic Society Report", 34-35

Alasan dalam penggunaan pengungkapan sukarela didasarkan pada adanya kelemahan laporan keuangan perusahaan dalam isinya terutama tentang informasi apa yang diungkap,¹⁰ dan adanya *gap* antara informasi yang disediakan perusahaan dengan informasi yang dibutuhkan investor.¹¹

Berdasar pada pemaparan di atas maka penelitian ini menggunakan *Islamic social reporting* sebagai pengungkapan sukarela dan variabel penelitian. Pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) menjadi fokus dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan dalam mempublikasikan pengungkapan sukarela tanpa kewajiban apapun.¹² Penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih memberikan hasil yang beragam, selain itu penelitian mengenai pengungkapan sukarela karena pilihan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan ditujukan untuk mengendalikan konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditor, dan manajemen.¹³ Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela khususnya terkait *Islamic social reporting* dari pendekatan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap apakah investor menggunakan informasi sukarela terutama yang berbasis syariah dalam mengambil keputusan investasinya.

B. Islamic Sosial Reporting

1. Pengertian Islamic Sosial Reporting

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional tetapi berkembang juga dalam ekonomi Islam dengan salah satu alat pengukurnya *Islamic Social Reporting* (ISR) Index yang pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al., pada tahun 2009. Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga

¹⁰ S. Beretta dan S. Bozzolan, A framework for the analysis of firm risk communication. *The International Journal of Accounting*, 39 (3), (2004): 268.

¹¹ Bayu Tri Cahya, "Islamic Society Report", 35

¹² Paul M. Healy and Krishna G. Palepu, The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices, *Accounting Horizons*, Vol. 7, No. 1, (1993): 5.

¹³ Bayu Tri Cahya, "Islamic Society Report", 36

konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT, dan masyarakat.¹⁴

Islamic Social Reporting (ISR) ialah salah satu metode untuk menilai sebuah pelaporan pertanggung jawaban sosial suatu perusahaan secara syariah. Haniffa menyatakan bahwa ISR merupakan perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat dan pemenuhan perspektif spiritual untuk pemangku kepentingan muslim. ISR memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai akuntabilitas kepada Allah dan komunitas serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Selain itu, ISR telah menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.¹⁵

ISR merupakan pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* selanjutnya dikembangkan oleh Haniffa membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Masyarakat dan Tema Lingkungan Hidup. Setiap Pengungkapan memiliki sub tema sebagai indikator pengungkapan tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.¹⁶

Prinsip syariah sebagai landasan dasar dalam ISR menghasilkan aspek- *morality*, spiritual dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan ISR. Menurut Baydoun dan willet

¹⁴Septi Widiawati dan Surya Raharja, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan- perusahaan yang Terdaftar pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011, *Diponegoro Journal and Accounting*, Vol.1 No.1 (2012): 2

¹⁵ Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, (2019) 148.

¹⁶ Ros Haniffa, "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*", 128-146

dalam Fahri Ali Ahahzar dan Rina Trisnawati, terdapat dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, pertama pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial. Akuntabilitas sosial dikaitkan dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi publik. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Islamic social reporting memiliki dua tujuan utama, yang pertama, sebagai akuntabilitas kepada Allah Swt dan komunitas serta yang kedua, yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan ISR dalam bentuk akuntabilitas dan bentuk transparansi sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tujuan ISR

| Bentuk akuntabilitas | Bentuk transparansi |
|---|---|
| 1. Menyediakan produk yang halal dan baik | 1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram yang dilakukan |
| 2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat | 2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi |
| 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam | 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan |
| 4. Mencapai tujuan usaha bisnis | 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat |
| 5. Menjadi karyawan dan masyarakat | 5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan. |
| 6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis | |
| 7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah | |

Sumber: diolah dari Haniffa (2002)

¹⁷ Fahri Ali Ahzar Dan Rina Trisnawati, "Pengungkapan Islamic Society Reports Indonesian Islamic Bank", *Proceding Seminar Nasional* (2013): 480

2. Kerangka Syariah ISR

Kerangka syariah ISR pertama kali Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah.¹⁸

ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam pelaporan ISR perusahaan.¹⁹ ini adalah untuk menegakkan keadilan sosial dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*al falah*).²⁰

Tauhid dalam kerangka syariah merupakan pondasi dari ajaran Islam. Secara bahasa, tauhid berasal dari kata *Ahad*, yang artinya satu, tunggal, esa. Sedang secara istilah tauhid memiliki makna yakin bahwa Allah Swt., adalah esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam *rububiyah* (ketuhanan), *uluhiyah* (Ibadah), *asma*” (nama-nama), dan sifat-sifat-Nya. Dengan tauhid menunjukkan bahwa alam semesta ini satu dan bahwa kesatuan seluruh isi dan tatanannya ekonomi, politik, sosial, maupun lingkungan di alam semesta ini diikat oleh sebuah inti. Inti itu adalah *Tauhid* (Q.S. Thaha/20: 53-54).

Wujud dari tauhid adalah *syahadat*. *Syahadat* yaitu pengakuan akan keesaan Allah Swt., yang diyakini dalam hati, dibenarkan dengan lisannya, dan dibuktikan dengan amal perbuatan nyata. *Syahadat* menjadi salah satu rukun Islam dan merupakan syarat utama seseorang masuk agama Islam. Orang yang mengucapkan *syahadat* akan menerima konsekuensi dari

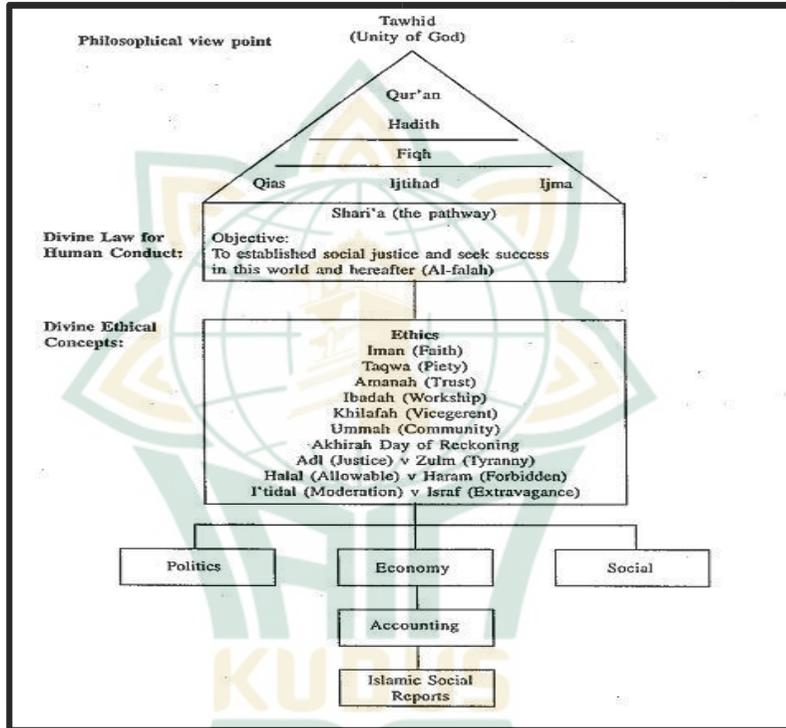
¹⁸ Ros Haniffa, “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”, 128.

¹⁹ Ros Haniffa, “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”, 129.

²⁰ Ros Haniffa, “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”, 128.

tauhid berupa kewajiban untuk tunduk terhadap segala hukum Allah Swt., yang bersumber dari Alquran, Hadis, fikih, dan sumber lainnya seperti *Qias*, *Ijtihad*, dan *Ijma*. Tujuan dari hukum syariah ini adalah untuk menegakkan keadilan sosial dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*al falah*).²¹

Gambar 2.1 Kerangka Syariah ISR



Sumber: Haniffa, 2002

Kemudian hukum syariah ini akan menjadi dasar terbentuknya konsep etika dalam Islam. Secara umum, etika dalam Islam terdiri dari sepuluh etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

Kesepuluh konsep etika tersebut adalah *iman (faith)*, *taqwa (piety)*, *amanah (trust)*, *ibadah (workship)*, *khilafah (vicegerent)*, *ummah (community)*, keyakinan akan datangnya hari kiamat

²¹ Ros Haniffa, "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective", 134.

(*akhirah day of reckoning*), *adl (justice)* dan *zulm (tyrny)*, *halal (allowable)* dan *haram (forbidden)*, serta *i'tidal (moderation)* dan *israf (extravagance)*. Etika ini akan menjadi landasan manusia dalam melakukan aktivitas politik, ekonomi, dan sosial. ISR berada pada lingkup aktivitas ekonomi, khususnya aspek akuntansi. Dengan demikian, ISR merupakan bagian dari kerangka syariah.

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.²²

3. Tema Pengungkapan ISR

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup.²³ Kemudian dikembangkan oleh Othman et al dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan.²⁴ Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan.

a. Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa adalah praktik operasional yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat

²² Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting Initiative* Indeks Dan *Islamic Social Reporting* Indeks". Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto, (2010): 6

²³ R. Haniffa, *Social Reporting Disclosure*, 137

²⁴ R. Othman, Thani, A. Md., and E.K. Ghani.. "Determinants of Islamic Social", 9

literatur *riba* adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah *riba*. Kegiatan yang mengandung *riba* dilarang dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ
الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا
فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ
﴿٢٧٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS. Al. Baqarah 278-279)”*²⁵

b. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Konsep ini merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan semua produk atau jasa dalam kategori halal dan haram. Beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen.²⁶ Karena Muslim sangat peduli dengan status halal dari produk atau jasa. Hal ini didorong oleh hadis Bukhari sebagai berikut: Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah melarang penjualan anggur, bangkai, babi dan berhala (HR. Bukhari).²⁷

c. Karyawan (*Employees*)

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan.

²⁵ Departemen agama, al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), QS. Al-Baqarah ayat 278-279

²⁶ R. Hanifaa, “Social Reporting Disclosure”, 140.

²⁷ Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburiy, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kitab al-Imaniyah, 1995) juz 5, 35.

Menurut Haniffa dan Othman dan Thani memaparkan bahwa masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa dan Othman et al diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.²⁸ Perusahaan diharapkan untuk bermurah hati kepada karyawan mereka, hal ini berdalil dengan hadis dari Abdullah bin Umar RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering" (HR Ibnu Majah).²⁹

d. Masyarakat (*Community Involvement*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, *amanah*, dan *'adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong-menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong-menolong dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan *qard*. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.³⁰

e. Lingkungan hidup (*Environment*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah *mizan*, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini. Hal ini telah Allah isyaratkan dalam firmannya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيَذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

²⁸ Rohana Othman and A. M. Thani, "Islamic Social Reporting", 138

²⁹ Muhammad Abi Abdillah, *Sunan ibnu Majjah* (Istanbul: Dar Da'wah, 1992), 722.

³⁰ R. Haniffa, "Social Reporting Disclosure", 140

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar Rum: 41)³¹

f. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al Baqarah:30)³²

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariaah perusahaan. Secara formal *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan *stakeholder*.

³¹ Departemen agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), QS. Ar-Rum ayat 41

³² Departemen agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama, 2015), QS. Al-Baqarah ayat 30.

C. *Slack Resources*

Pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh sumber daya (*resources*) yang dimiliki oleh institusi karena pelaksanaan maupun pelaporannya membutuhkan sumber daya yang memadai. *Slack resources* awalnya diusulkan oleh Cyert dan March dan disebut *organizational slack*. Cyert dan March mendefinisikan *organizational slack* atau *slack resources* sebagai “*the difference between total resources and total necessary payments*”.³³

Slack resources dapat dipahami dari pernyataan Folta, Helfat, Karim sebagai berikut:

*“ Slack resources have a positive effect on firm performance, a certain level of excess resources provides flexibility to experiment, take risks and undertake proactive initiatives. Firm use this slack to build capabilities that make them competitive while allowing them to make strategic choices ”*³⁴

Kelebihan sumber daya memiliki efek positif pada kinerja perusahaan. Tingkat kelebihan sumber daya tertentu memberikan fleksibilitas untuk bereksperimen, mengambil risiko, dan melakukan inisiatif proaktif. Perusahaan menggunakan *slack* ini untuk membangun kemampuan yang membuatnya kompetitif sementara memungkinkan mereka untuk membuat pilihan strategis.

Petter Gottschalk dan Hans mengungkapkan bahwa *slack resources* yaitu:

“ Slack is defined as the difference between total resources and total necessary payment. It refers to the excess that remains once an organization has paid its various internal and external constituencies to maintain their cooperation. Slack can further be defined as a cushion of excess resources available in an organization that will either solve many organization problems or facilitate the pursuit of goals

³³ Cyert, R. M. Dan March, J. G. A , “*Behavioral Theory Of The Firm. Englewood Cliffs*”, Nj: Prentice-Hall. (1963): 42

³⁴ Timothy Folta, Constance Helfat, Samina Karim. *Resource Redeployment and Corporate Strategy* (2016): 55

*outside the realm of those dictated by optimization principles”.*³⁵

Slack didefinisikan sebagai perbedaan antara total sumber daya dan total pembayaran yang diperlukan. Ini mengacu pada eksekusi yang tersisa ketika organisasi telah membayar berbagai konstituen internal dan eksternalnya untuk mempertahankan koordinasi mereka. *Slack* selanjutnya dapat dibedakan sebagai bantalan sumber daya berlebih yang tersedia dalam suatu organisasi yang akan memecahkan banyak masalah organisasi atau memfasilitasi pengejaran tujuan di luar bidang yang ditentukan oleh prinsip-prinsip optimasi.”

Slack resources menurut Bourgeois adalah “*Cushion of actual or potential resources which allows an organization to adapt successfully to internal pressures for adjustment or to external pressures for change in policy, as well as to initiate changes in strategy with respect to the external environment*”³⁶

Diartikan bahwa kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. Kelebihan sumber daya yang potensial ini dapat dimanfaatkan perusahaan dengan maksimal sehingga menghasilkan output yang maksimal.

Hadirnya *slack resources* akan menentukan kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan karena esensi dari sumber tersebut. Setidaknya ada tiga manfaat hadirnya *slack resources* yang disimpulkan oleh Bourgeois, yaitu mengurangi konflik kepentingan, mengurangi pengolahan kebutuhan informasi, dan membantu proses politik atau memfasilitasi perilaku strategis tertentu.³⁷

³⁵ Petter Petter Gottschalk, Hans Solli Saether. *E-Government Interoperability and Information Resource Integration: Frameworks for Aligned Development*, (2009):69

³⁶ Bourgeois, L. J., III. *On the Measurement of Organizational Slack*. *The Academy of Management Review*, 6 (1) (1981): 29.

³⁷ Bourgeois, L. J., III. 35

Menurut Bernadette “*slack resources shields a firm from external risk and uncertainty to some extent, and slack resources in order to counter threats and increase performance*”³⁸

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa kelebihan sumber daya melindungi perusahaan dari risiko eksternal dan ketidakpastian sampai batas tertentu, dan kelebihan sumber daya dapat untuk melawan ancaman dan meningkatkan kinerja.

Sayekti menyatakan bahwa *slack resources* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa luas keterlibatan mereka dalam aktivitas CSR.³⁹ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *slack resources* merupakan kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk melindungi perusahaan dari risiko dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan sehingga dapat memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan.

Slack resources ini diukur menggunakan nilai dari kas dan setara kas perusahaan. Nilai dari kas dan setara kas ini diubah kedalam logaritma natural kas dan setara kas. Hal itu dilakukan agar data bebas dari data *outlier*. Pengukuran tersebut sama dengan pengukuran yang digunakan dalam

Suri, Ratnam, dan Gutpam menyatakan bahwa :

“*Excellent organizations manage their slack resources better than nonperforming organizations. Profitability is a dubious determinant of an organization’s managing slack resources. The cash flow is directly proportional to the slack available in an organization at any point of time*”⁴⁰

³⁸ Bernadette Gral. 2014. How Financial Slack Affects Corporate Performance: An Examination in an Uncertain and Resource Scarce Environment.

³⁹ Sayekti, “Strategic Corporate Social Responsibility CSR: Slack Resources, Kinerja Keuangan, dan Earnings Response Coefficient.” Universitas Indonesia. (2011):45

⁴⁰ Suri, Ratnam, dan Gutpam. *Performance Measurement and Management*. (2008): 97

Tabel 2.2 Slack Usage Measurement and Slack Variables

| <i>Slack Usage Measurement</i> | <i>Slack Variables</i> |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sales revenue to R and D investment. - Increase in fixed and working capital expenditure and its ratio to sales. - Dividend payout ratios. <p>Higher the above mentioned ratio, lesser the organization's retention of earning to invest in future.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Cash flow investment ratio. 2. Sales vs total assets. 3. R&D vs sales revenue. 4. Market to book value. 5. Sales per employee. 6. Debt by equity ratio. 7. Working capital to sales ratio. <p>Dividend pay out ratio.</p> |

Sumber : Suri, Ratnam (2008)⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa *slack resources* dapat diukur dengan melihat *cash flow investment ratio* yang berdasarkan pada laporan arus kas perusahaan, karena arus kas berbanding lurus dengan kelebihan sumber daya yang tersedia di suatu organisasi pada setiap titik waktu.

D. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan *public issuer* kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*except the owner*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik).

Kepemilikan publik adalah *persentase* kepemilikan saham terhadap jumlah total saham perusahaan. Kepemilikan tersebut adalah kepemilikan individu atau institusi yang memiliki di bawah 5% (lima persen) saham di luar manajemen dan tidak terkait dengan perusahaan. Porsi kepemilikan publik yang lebih besar dan banyak dari pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, informasi *project* yang lebih details harus dibuka

⁴¹ Suri, Ratnam, dan Gutpam. *Performance Measurement and Management*. 98

dalam laporan tahunan. Alasannya adalah semakin banyak saham yang dimiliki publik akan lebih banyak informasi yang seharusnya diungkapkan, dan permintaan publik mungkin semakin banyak untuk transparansi perusahaan.⁴²

Perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, Jadi *stakeholder* akan lebih sedikit bebas daripada investor kecil, dan biaya dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi penipuan. Layaknya partai *agency*, masyarakat cenderung menginginkan keuntungan besar dari perusahaan untuk mendapatkan *dividen* atau *capital gains* yang besar. Ditambah mereka hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek agar segera mendapatkan *returned*. Dengan derkian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif jika struktur kepemilikan publik tinggi. Selain itu, kepemilikan publik yang meluas mengakibatkan kontrol yang lebih sedikit manajemen. Dengan kurangnya kontrol atas manajemen, menyebabkan perusahaan tidak melaporkan laba dengan hati-hati.⁴³

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukan satu-satunya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemahatah). Integrasi akan menyebabkan manajemen berupaya dalam memenuhi kepentingan pemegang saham khususnya pemegang saham publik.⁴⁴

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik, biasanya merupakan pemegang saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham yang memiliki saham dengan persentase kepemilikan yang semakin tinggi mempunyai hak suara yang semakin tinggi dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Hak suara yang tinggi membuat pemegang

⁴² Maulida Dewi Firdaus Abdullah, Dkk. , The Impact Of Company Size, Company Age, Public Ownership And Audit Quality On Internet Financial Reporting, *Sriwijaya International Dynamic Economics And Business Journal*, 1 (2), (2017): 155

⁴³ Maulida Dewi Firdaus Abdullah, Dkk. , The Impact Of Company Size, 157

⁴⁴ Heni Nurani Hartikayanti Dan Dessy Maryani, "Corporate Image, Growth Opportunities, And The Impact Of Public Relations On Corporate Social Responsibility Disclosures", *Ijaber, Volume 1. 13, No. 7, (2015): 5851*

saham tersebut dapat membuat keputusan berkaitan dengan perusahaan.⁴⁵

Perusahaan yang dimiliki oleh publik cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor luar menuntut kerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Pemilik publik mungkin memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih mementingkan kepentingan para pemegang sahamnya.

Kepemilikan saham oleh publik terlihat dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dengan kepemilikan saham di bawah lima persen baik individu atau institusi yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen.⁴⁶ Kepemilikan publik dapat diartikan sebagai kepemilikan masyarakat umum terhadap saham perusahaan publik. Semakin besar presentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Ketepatan waktu dapat menjadi salah satu faktor peningkat nilai perusahaan, jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat diartikan bahwa perusahaan telah menyelesaikan kegiatan operasional dan kegiatan akuntansi sesuai dengan periode yang ditentukan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik maka masyarakat dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan dan menyebabkan terbatasnya keinginan pengelolaan perusahaan yang menyimpang dari keinginan publik. Semakin besar kepemilikan

⁴⁵ Hadi Tjahjadi & FX Kurniawan Tjakrawal, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2* (2020): 740

⁴⁶ Nelly Sulistyani Putri Nila Firdausi Nuzul, “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Publik Terhadap Investasi Research And Development Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 55 No. (1 Februari 2018):* 208

saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut.

E. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Adanya suatu perbedaan karakteristik ini diduga akan berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena karakteristik perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan baik segi finansial atau non finansial. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan diproksikan ke dalam profitabilitas, *firm size* dan *leverage*.

1. Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.⁴⁷

Profitabilitas mencerminkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca. Ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham.⁴⁸

⁴⁷ Masdar Mas'ud, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal: Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7 No.1 (2008): 142

⁴⁸ Marpaung, Elyzabet Indrawati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi, dan Profitabilitas terhadap Struktur Keuangan", *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. No.1. (2010): 1-14.

Suatu perusahaan dapat mengukur nilai profitabilitasnya dengan melihat perbandingan antara laba dengan aset. Rasio ini juga memberi informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan.⁴⁹

2. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.⁵⁰ Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan.⁵¹

Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 45

⁵⁰ Mala, Bendriani, Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *UNP*. (2011): 97

⁵¹ Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, Gede Putu Agus Jana Susila, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI" *Jurnal Manajemen*, Vol.5, No.2, (2019): 69

perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat.⁵² Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.⁵³

3. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.⁵⁴ *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang (*leverage*) yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio *solvabilitas* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi.⁵⁵ *Leverage* juga sebagai salah satu alat yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan

⁵² Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan” *Proceeding PESAT*, Volume 2. Universitas Gunadarma Jakarta, (2007): 104

⁵³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada, 2001), 32.

⁵⁴ Wiagustini, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Denpasar: Udayana University Press, 2010), 76

⁵⁵ Sawir Agnes, “ Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), 65

modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan.⁵⁶ Hutang berasal dari bank atau pembiayaan lainnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perusahaan.⁵⁷ Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai pengukuran Leverage. DER adalah rasio perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan modal sendiri yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar leverage maka risiko perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan.⁵⁸

F. *Stakeholder Theory*

Grey et al mengungkapkan bahwa pengungkapan (*disclosure*) sosial dianggap sangat berperan sebagai media komunikasi antara sebuah perusahaan dengan para *stakeholdernya*. Semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan *stakeholder* maka akan menjadikan *stakeholdernya* semakin *powerfull*.⁵⁹ Keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada para *stakeholdernya*, dukungan dari *stakeholder* harus dicari sebagai wujud berlangsungnya aktifitas perusahaan. Teori ini telah mencerminkan tindakan manajemen perusahaan dalam usaha membuat laporan yang disesuaikan dengan keinginan dan kekuatan kelompok *stakeholder* yang berbeda-beda. Imam Ghozali berpendapat bahwa kekuatan tersebut berupa kesanggupan perusahaan dalam

⁵⁶ Arif Singapurwoko dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid, "The Impact of Financial Leverage to Probability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange", *European Journal of Economics, Finance And Administrative Science*. (2011):137-148.

⁵⁷ Natalia Ogolmagai, "Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia", *Jurnal EMBA* Vol.1(3), (2013): 81-89.

⁵⁸ Darsono. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Diadit Media, 2006), 78

⁵⁹ Gray, "Corporate Social And Environmental Reporting: Critical Literature And Local Research In The British Literature". Scotland: "Journal Of Accounting, Auditing And Responsibility". Vol 8 No. 2 (1995): 50.

menjembatani pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (tenaga kerja dan modal), mengatur perusahaan ataupun mempengaruhi konsumsi atas barang maupun jasa yang telah dihasilkan perusahaan, serta mampu memberikan akses terhadap media komunikasi yang berpengaruh.⁶⁰

Pihak internal maupun eksternal perusahaan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi telah termasuk bagian dari *stakeholders*. Pemahaman terhadap kebutuhan serta keinginan dari para *stakeholder* menjadi sorotan manajemen, hal ini dikarenakan *stakeholder* terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas maupun kebijakan yang telah dilakukan dan keputusan yang akan diambil. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi seharusnya juga memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*.⁶¹ Teori ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap kelompok-kelompok yang mana menjadi tanggung jawab perusahaan.⁶² Dugaan mengenai teori *stakeholder* yang dibangun berdasarkan pernyataan bahwa perusahaan telah berkembang sangat pesat serta menyebabkan masyarakat menjadi terkait dan tertarik serta memperhatikan perusahaan, sehingga sebuah perusahaan sangat diperlukan menunjukkan akuntabilitas ataupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas kepada para pemegang sahamnya.⁶³

Suatu perusahaan harus bisa menciptakan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan untuk keberlangsungan perusahaan. Inisiatif pengungkapan ISR dapat menjadi salah satu cara untuk membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. *ISR disclosure* sebagai bentuk pertanggung jawaban

⁶⁰ Imam Ghozali, *25 Theories: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 137.

⁶¹ Novi Wulandari Dan Nindya Tyas Hasanah, "*Deterministic Analysis Of The Pengungkapan Islamic Society Report (ISR)*", *Jurnal Bisnis* Volume. 5 No. 2 (2017): 245.

⁶² Achmad Badjuri, 'Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia', *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2011), 38–54.

⁶³ Hendri Affandi Dan Meta Nursita, "Pofitabilitas, Likuiditas, Uverran Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Society Report, Chapter 2, *Majalah Ilmiah Bijak*, No. 1 (2019): 1

perusahaan terhadap pemangku kepentingan. *ISR disclosure* ini juga diharapkan mampu memenuhi harapan serta keinginan para pemangku kepentingan dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Misalkan saja kepercayaan pelanggan atas kehalalan produk yang telah diungkapkan. Hal tersebut akan membangun *image* perusahaan sehingga para pelanggan akan loyal terhadap produk perusahaan. Loyalitas pelanggan memicu peningkatan penghasilan kedepannya yang akhirnya berdampak kepada keuangan perusahaan kedepannya. Peningkatan pada sisi kinerja keuangan tersebut diharapkan bisa menambah penilaian para pemangku kepentingan terhadap nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan atas *stakeholder theory*, dalam penelitian ini kegiatan pelaporan *islamic society report* diharapkan mampu memenuhi keinginan dari *stakeholders* dan dapat terakomodasi sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Dalam hal ini perusahaan akan sukarela mengungkapkan *ISR*nya kepada publik.⁶⁴ Oleh karena itu, diperlukan suatu pengungkapan (*disclosure*), terkait praktik *social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan melalui *annual report* perusahaan.⁶⁵ Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan perusahaan bukan hanya bertujuan memenuhi kepentingan dan kebutuhan pribadi namun juga harus bisa memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya.

G. *Legitimate Theory*

Legitimate theory mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam batas-batas dan norma-norma masyarakat. perusahaan diharuskan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitasnya diakui “sah” oleh pihak luar. Batasan dan norma ini tidak dianggap tetap, namun dapat berubah seiring berjalannya waktu, sehingga perusahaan diharuskan responsif terhadap lingkungan etika (atau *morality*) di tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja

⁶⁴ Novi Wulandari Dan Nindya Tyas Hasanah, "Deterministic Analysis Of Pengungkapan Islamic Society Report (Isr)", 245.

⁶⁵ Bayu Tri Cahya, *Islamic Sosial Reporting, Tanggung Jawab Dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah* (Bogor: Uika Press, 2019), 30.

berbasis lingkungan serta melakukan pengungkapan informasi lingkungan dengan tujuan membenarkan atau melegitimasi perusahaan di mata masyarakat. Hal tersebut disebabkan luasnya pengaruh masyarakat dapat menentukan besarnya kecilnya alokasi keuangan dan sumber ekonomi lainnya. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat ataupun kepada pemerintah.

Legitimate theory memberikan solusi potensial atas studi yang mendasarkan pada kajian ekonomi. Hal ini ditemukan adanya "*social contract*" dan dimensi atas kontrak yang secara potensial dapat meningkat karena adanya diversifikasi aktivitas internasional perusahaan. Barkemeyer menyatakan bahwa penjelasan tentang kekuatan *legitimate theory* suatu perusahaan dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal yaitu *pertama*, kapabilitas untuk menempatkan motif memaksimalkan *profit* dapat menunjukkan gambaran tanggung jawab sosialnya. *Kedua*, *the legal organization* dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.⁶⁶

Legitimasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan agar dapat terus bertahan serta berkembang, sebagai wahana dalam mengkonstruksi strategi perusahaan terutama berkaitan dengan usaha dalam memposisikan diri ditengakan untuk memposisikan diri ditengah trend sosial yang dilakukan perusahaan dijalankan sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaraku di lingkungan masyarakat. Apabila suatu perusahaan mempunyai usaha untuk selalu menyelaraskan diri dengan nilai dan norma dalam masyarakat serta dapat mengantisipasi terjadinya *legality gap* maka suatu perusahaan dapat terus hidup dan berkembang karena dianggal legal sesuai pandangan masyarakat untuk menjalankan kegiatannya. Jika suatu perusahaan sudah mendapat penghargaan atas praktik tanggung jawab sosialnya, maka kesenjangan legitimasi antara perusahaan

⁶⁶ Barkemeyer, R. *Legitimacy Is A Key Driver And Determinant Of Corporate Social Responsibility In Developing Countries*. Marie Curie Summer School On Earth System Governance, Amsterdam, May, (2007): 195

dan masyarakat akan sangat kecil, dan perusahaan lebih bersedia untuk menjadi lebih terbuka.⁶⁷

. Berdasarkan pemaparan teori legitimasi di atas, kinerja suatu perusahaan memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. ISR di dalam laporan tahunannya, oleh karenanya perusahaan yang bergerak berdasarkan prinsip syariah diharapkan mampu memberikan pertanggungjawabannya melalui ISR dalam melaporkan laporan tahunannya. Dengan mengungkapkan ISR, masyarakat dapat menilai apakah operasional dan pertanggungjawaban sosialnya terhadap lingkungan perusahaan sudah baik dan memenuhi standart syariah atau masih perlu untuk diperbaiki.



⁶⁷ Arif Lukman Santoso Dan Zaki Murtadlo, “Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 4 No.2 (2017):1

H. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan tahun penelitian | Judul | Hasil penelitian | Perbedaan | | Persamaan |
|----|--|--|---|--|--|---|
| | | | | Penelitian terdahulu | Penelitian sekarang | |
| 1 | Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 18 No.2, (2016) | Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial | Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. | Variabel: komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> Metode penelitian: Regresi linier berganda dengan <i>software</i> SPSS Sampel: perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size</i> , <i>leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> |

| | | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|--|
| | | | | 2010–2012 | | |
| 2 | Bayu Tri Cahya Disertasi, Medan: Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU, (2017) | <i>Islamic social reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value</i> | Hasilnya menunjukkan bahwa kekuatan tata kelola perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pelaporan ISR. Namun ukuran perusahaan memiliki signifikansi negatif dan paparan media tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan sosial Islam. dan ISR mampu memediasi. | Variabel: Tata kelola perusahaan, <i>media exposure</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan. Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dan GeSCA Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII periode 2012-2015 | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas - ISR sebagai variabel <i>intervening</i> |
| 3 | Hasanah, et al | Analisis pengaruh GCG | Ukuran komite audit, likuiditas, | Variabel: <i>ukuran komite audit,</i> | Variabel: <i>Slack resources,</i> | - Ruang lingkup penelitian |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|--|
| | E- Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. V, No.2 (2017) | dan Kinerja Keuangan Terhadap pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> (ISR) | dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR. variabel ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ISR | <i>likuiditas, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, leverage</i> Metode penelitian: Regresi linier berganda dengan SPSS Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2015 | kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | mengenai pengungkapan ISR - Menggunakan variabel <i>leverage</i> |
| 4 | Sulistyawati dan Yuliani Journal of Accounting & Finance. Vol. 13 | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Islamic social reporting</i> perusahaan-perusahaan yang Terdaftar | Ukuran Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial dan variable Size, | Variabel: ukuran dewan komisaris independen, <i>size, leverage, profitabilitas</i> . Metode penelitian: Regresi linier | Variabel: <i>Slack resources,</i> kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage</i> . Metode penelitian: | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR - Menggunakan variabel <i>leverage</i> dan |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|---|
| | No.2, (2017) | pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016 | Profitabilitas <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap ISR secara parsial | berganda dengan SPSS Sampel: perusahaan yang Terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016 | <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | profitabilitas |
| 5 | Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah Jurnal Bisnis Vol. 5, No.2, (2017) | Analisis determinan Pengungkapan <i>Islamic Sosial Reporting</i> (ISR) (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015</i> | variabel likuiditas, profitabilitas, jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR Sementara variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan | Variabel: likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan Metode penelitian: Regresi linier berganda dengan SPSS Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2011-2015 | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size</i> , <i>leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR - Menggunakan variabel profitabilitas |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|--|
| | | | ISR. | | terdaftar di JII 70 | |
| 6 | Bayu Tri Cahya, Amiur Nuruddin dan Arfan Ikhsan <i>IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR JHSS)</i> Vol. 22 Issue 5, Ver. 10, (2017) | <i>Islamic social reporting: From The Perspectives Of Corporate Governance Strenght, Media Exposure And The Characteristic s Of Based Companies In Indonesia And Its Impact On firm Value</i> | Tata kelola perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif pada ISR. Namun ukuran perusahaan dan media exposure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. ISR mampu memediasi korelasi kekuatan tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai | Variabel: Tata kelola perusahaan, media exposure, profitabilitas, ukuran perusahaan. Metode penelitian: Component Based Equation Model (SEM) dan GeSCA Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII periode 2012-2015 | Variabel: Slack resources, kepemilikan publik, profitabilitas, firm size, leverage. Metode penelitian: Component Based Equation Model (SEM) dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas - ISR sebagai variabel <i>intervening</i> |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|---|--|--|
| | | | perusahaan. | | | |
| 7 | Santoso, et al <i>Spinger Nature Singapore.</i> (2018) | <i>Determinants of Islamic social reporting Disclosure: The Case of Jakarta Islamic Index</i> | Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>board size</i> , usia perusahaan, profitabilitas, bagian kepemilikan publik, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan di JII. | Variabel: ukuran perusahaan, <i>board size</i> , usia perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan Metode penelitian: Regresi linier berganda dengan SPSS Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size</i> , <i>leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik. |
| 8 | Rizfani dan Lubis | Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> pada | Umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh | Variabel: umur perusahaan, ukuran | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan | - Ruang lingkup penelitian mengenai |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| | Jurnal Al-Muzara'ah, Vol.6, No. 2 (2018) | Perusahaan di Jakarta <i>Islamic Index</i> | signifikan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. variabel lainnya, seperti jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. | perusahaan, dewan komisaris, profitabilitas. Metode penelitian: regresi data panel dengan software <i>e-views</i> Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII | publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas |
| 9 | Widiyanti dan Hasanah <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen</i> , Vol. 5, No. 2. (2018) | Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic social reporting (ISR)</i> (Studi Kasus Pada | Variabel likuiditas, profitabilitas, jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap | Variabel: likuiditas, profitabilitas, jenis industri, umur perusahaan Metode penelitian: Regresi linier | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage</i> . Metode penelitian: | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|--|
| | | Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015 | pengungkapan ISR . Sedangkan variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. | berganda dengan SPSS Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2011-2015 | <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | profitabilitas |
| 10 | Umiyati dan Baiquni <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam</i> , Vo. 6 (1) (2018) | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic social reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia. | Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah. Sedangkan, profitabilitas serta <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank | Variabel: ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> Metode penelitian: regresi data panel dengan software <i>e-views 9.0</i> Sampel: Bank umum syariah di Indonesia | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size</i> , <i>leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|--|---|--|
| | | | Umum Syariah. | | | |
| 11 | <p>Wahyono, Eskasari Putri, Bayu Tri Cahya</p> <p><i>Journal of Accounting and Investment</i>, Vol. 21 No. 2, (2020)</p> | <p><i>Corporate Governance Strength, Firm's Characteristic s, and Islamic Social Report: Evidence from Jakarta Islamic Index</i></p> | <p>Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan <i>Corporate Governance Strength (CGC)</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.</p> | <p>Variabel: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri</p> <p>Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dan GeSCA</p> <p>Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII</p> | <p>Variabel: <i>Slack resources</i>, kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage.</i></p> <p>Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA</p> <p>Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas - ISR sebagai variabel <i>intervening</i> |
| 12 | <p>Ahadiah Agustina</p> <p><i>Indonesian Interdisciplinary Journal</i></p> | <p><i>The Influence Of Disclosure Of Islamic social reporting, Profitability,</i></p> | <p>secara simultan variabel pelaporan sosial Islam, profitabilitas, dan likuiditas</p> | <p>Variabel: pelaporan sosial Islam, profitabilitas, dan likuiditas</p> <p>Metode</p> | <p>Variabel: <i>Slack resources</i>, kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage.</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan |

| | | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|--|
| | <i>of Sharia Economics (IJSE)</i> , Vol. 3. No. 1 (2020) | <i>And Liquidity On Firm Value In Companies Listed In Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019</i> | berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | penelitian: Regresi linier berganda dengan SPSS Sampel: perusahaan yang terdaftar di JII tahun periode 2016-2019 | Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | variabel profitabilitas |
| 13 | Sri Wahyuni, Pujiharto, Dwi Rahmawati Rahayu <i>International</i> | <i>Islamic Corporate Governance Index and Islamic social reporting Disclosure</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance Index dan Islamic social reporting Disclosure Index</i> | Variabel: <i>Corporate Governance Index dan Islamic social reporting Disclosure Index</i> Metode | Variabel: <i>Slack resources, kepemilikan publik, profitabilitas, firm size, leverage.</i> Metode | Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR |

| | | | | | | |
|----|---|--|---|---|---|--|
| | <i>Journal of Innovation, Creativity and Change.</i> Volume 12, Issue 1, (2020) | <i>Index for Enhancing Firm Value: An Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia</i> | dapat meningkatkan nilai keislaman Bank Indonesia, sedangkan <i>Islamic social reporting Disclosure</i> tidak dapat meningkatkan nilai keislaman bank di Indonesia. | penelitian: Regresi linier berganda dengan SPSS Sampel: Bank syariah di Indonesia | penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | |
| 14 | M.Yusuf dan Nurul Shayida <i>AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> Vol.2 No. 1 (2020) | Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic social reporting</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai | Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan | Variabel: profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan Metode penelitian: Regresi linier berganda dengan SPSS Sampel: Perusahaan yang | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size, leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based Equation Model (SEM)</i> | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> |

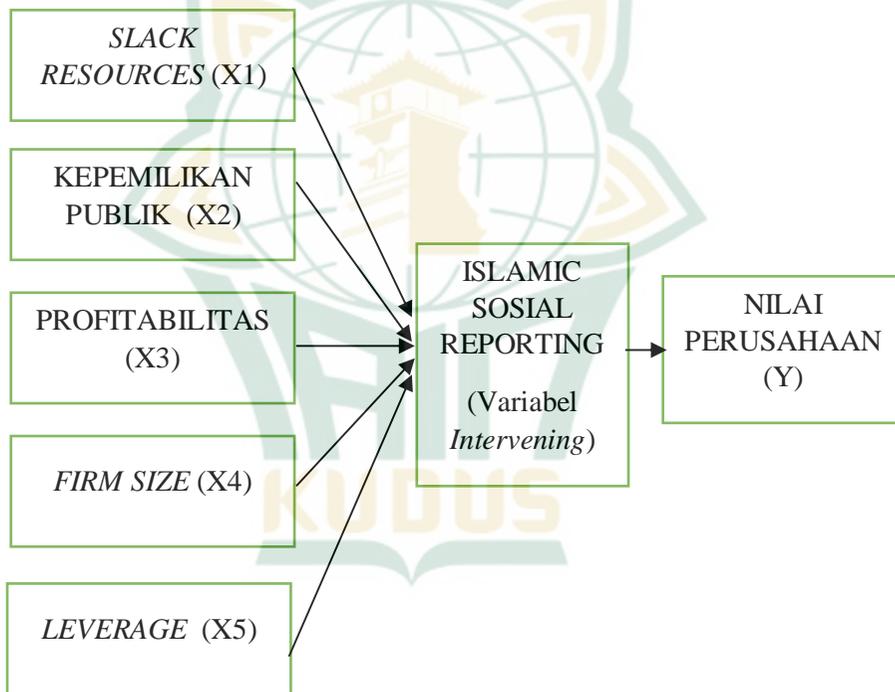
| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|---|
| | | Pemoderasi pada Perusahaan Di JII | ISR. profitabilitas yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR sedangkan <i>Leverage</i> yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR | terdaftar di JII | dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | |
| 15 | Amalia Hufil Fadhila, Peni Haryanti <i>MALIA: Jurnal Ekonomi Islam</i> , Vol. 11 No.2 | Pengaruh Profitabilitas, <i>Islamic Governance Score</i> , Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan <i>Islamic social</i> | Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia. <i>Islamic Governance</i> | Variabel: Profitabilitas, <i>Islamic Governance Score</i> Metode penelitian: Regresi linier berganda dengan | Variabel: <i>Slack resources</i> , kepemilikan publik, profitabilitas, <i>firm size</i> , <i>leverage</i> . Metode penelitian: <i>Component Based</i> | - Ruang lingkup penelitian mengenai pengungkapan ISR. - Menggunakan variabel profitabilitas. |

| | | | | | | |
|--|--------|--|---|--|--|--|
| | (2020) | <i>reporting</i> (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia | <i>Score</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia. Ukuran bank menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia. | SPSS Sampel: Bank syariah di Indonesia | <i>Equation Model (SEM)</i> dengan program GeSCA Sampel: Perusahaan yang terdaftar di JII 70 | |
|--|--------|--|---|--|--|--|

I. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis menggambarkan hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, maka memberikan referensi untuk hipotesis berikut dan mengusulkan kerangka berpikir. pada penelitian ini diketahui adanya variabel bebas yaitu *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas *firm size*, *leverage*. Sedangkan *islamic social reporting* sebagai variabel intervening (mediasi) dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. maka kesangka konseptual penelitian ini bisa diuraikan dalam kerangka berpikir pada gambar 2.2 di bawah ini.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



J. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan *Slack resources* terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

Dalam teori *resource-based*, memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan bersaing dalam mengembangkan sumber dayanya sehingga dapat mempertahankan perusahaannya dalam jangka panjang. Anggraeni dan Djakman (2017) membuktikan bahwa *slack resources* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi sebesar 10% ($0,062 < 10\%$), artinya kenaikan 1% *slack resources* atau nilai kas dan setara kas perusahaan akan meningkatkan kualitas pengungkapan CSR sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan CSR akan semakin tinggi ketika jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan juga naik.⁶⁸

Pada penelitian yang dilakukan Synthia Madyakusumawati tahun 2019 mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara *slack resources* dan kualitas pengungkapan CSR.⁶⁹ Penelitian yang dilakukan Dian dan Chaerul pada tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa *slack resources* memiliki pengaruh yang positif dan feminisme dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas pengungkapan ISR.⁷⁰ Dalam penelitian Nadia Dwi tasya dan Charoline Cheisviyanny pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa *Slack resources* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.⁷¹ Penelitian

⁶⁸ Dian Yuni Anggraeni and Chaerul D. Djakman, 'Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, (2017): 56

⁶⁹ Synthia Madya Kusumawati, 'Peran Slack Resources Dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial', *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, (2020): 88

⁷⁰ Dian Yuni Anggraeni Dan Chaerul D. Djakman, "Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*", Vol.14 No. 1 (2017): 94-118.

⁷¹ Nadia Dwi Tasya and Charoline Cheisviyanny, 'Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan

Iswatin Lutfi Hasanah tahun 2019 mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Slack resources*, terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.⁷²

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

2. Hubungan Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

Kepemilikan saham oleh publik terlihat dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dengan kepemilikan saham di bawah lima persen baik individu atau institusi yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Keberadaan kepemilikan publik tersebut dapat memudahkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen.⁷³

Pada penelitian yang dilakukan Wulantika Oktariani menunjukkan bahwa kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.⁷⁴ Penelitian Hersugondo dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepemilikan asing, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Lainnya memiliki

Keberlanjutan Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)', *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, (2019): 1048

⁷² Iswatin Lutfi Hasanah, Maslichah, and Junaidi, 'Slack Resource, Rapat Dewan Komisaris Dan Feminisme Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan', *E-Jra*, 8.11 (2019): 46–57.

⁷³ Nelly Sulistyani Putri Nila Firdausi Nuzul, "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Publik Terhadap Investasi Research And Development Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Dan Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)" *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol. 55 No. (1 Februari 2018): 208*

⁷⁴ Wulantika Oktariani, "Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 8 no. 2(2013): 101

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajemen hanya memiliki hubungan positif bus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.⁷⁵ Santoso dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan publik, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan di JII⁷⁶

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

3. Hubungan Profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

Kinerja ekonomi suatu perusahaan identik dengan profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.⁷⁷ Nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Salah satu upaya untuk menarik investor adalah dengan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang semakin untung akan berusaha menarik perhatian investor dengan cara menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial.⁷⁸

Bila ditinjau dari teori *stakeholders* mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap ISR. Teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sensiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdersnya, makin powerfull stakeholders, makin besar usaha perusahaan untuk

⁷⁵ Hersugondo, 'Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016', (2018): 978-79.

⁷⁶ Santoso, N. T., Ningsih, R. M., and Paramitha, R. P. "Determinants of Islamic Social Reporting Disclosure: The Case of Jakarta Islamic Index" *Spinger Nature Singapore*. (2018): 27-39

⁷⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 196.

⁷⁸ Novi Wulandari Widiyanti Dan Nindya Tyas Hasanah, *Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (Isr)*, 246

beradaptasi.⁷⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi termasuk informasi mengenai tanggung jawab sosial secara islami.

Pada penelitian A. Nur Abdi Pratama dan Idra Wahyuni pada tahun 2018, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *islamic sosial reporting*.⁸⁰ Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan pada tahun 2015.⁸¹ Sulistyawati dan Yuliani pada tahun 2017 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial tetapi size, profitabilitas, *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap ISR secara Parsial.⁸² Penelitian Novi Wulandari Widiyanti dan Nindya Tyas Hasanah pada tahun 2017 memberikan hasil bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, jenis industri dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2011-2015.⁸³ Penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan

⁷⁹ Tria Karina Dan Etna Nur Afri Yuyetta, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Sosial Reporting (ISR)* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2011-2012,” *Journal Of Accounting* Vol. 3 No.2 (2014):3

⁸⁰ A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis Dan Idra Wahyuni, “Determinan Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (Isr)* Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating”; *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol.2 No.1 (2018): 2.

⁸¹ Anita Anggraini Dan Mulyaning Wulan, “Faktor Financial – Non Financial Dan Tingkat Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (Isr)*”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* Vol.2 No. 2(2015): 181.

⁸² Sulistyawati, A. And Yuliani, I. *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Akuisisi, Journal Of Accosaktiunting & Finance. Vol. 13 No.2, (2017) 15-27

⁸³ Novi Wulandari Widiyanti Dan Nindya Tyas Hasanah, Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (Isr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015*, *Jurnal Bisnis* Vol. 5, No.2, (2017): 246

terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.⁸⁴ Penelitian Sabrina dan Betri pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.⁸⁵ Penelitian Ahadiyah Agustina pada tahun 2020 memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.⁸⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh M.Yusuf dan Nurul Shayida pada tahun 2020 memberikan hasil bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.⁸⁷ Penelitian Amalia Hufil Fadhila dan Peni Haryanti yang dilakukan tahun 2020 memberikan hasil bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah di Indonesia.⁸⁸

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

⁸⁴ Rizfani, K. And Lubis, D. *Disclosure Of Islamic Social Reporting Among Companies In Jakarta Islamic Index*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol.6, No. 2. (2018): 33

⁸⁵ Sabrina, N. and Betri. "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi" *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. (2018): 78

⁸⁶ Ahadiyah Agustina, "The Influence Of Disclosure Of Islamic Social Reporting, Profitability, And Liquidity On Firm Value In Companies Listed In Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019" *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, Vol. 3. No. 1 (2020): 69-84.

⁸⁷ M.Yusuf, Nurul Shayida, "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di Jii", *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.2 No. 1 (2020): 87

⁸⁸ Amalia Hufil Fadhila, Peni Haryanti, "Pengaruh Profitabilitas, *Islamic Governance Score*, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No.2 (2020): 187-204.

4. Hubungan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Firm size dapat diukur dengan menggunakan jumlah karyawan, nilai total aset, dan volume penjualan. Perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip islam.⁸⁹

Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip islam. atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan tanggung jawab secara syariah yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rohana Othman tahun 2009, penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini sesuai dengan stakeholders. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *stakeholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk pengungkapan pertanggungjawaban sosialnya.⁹⁰ Penelitian Aditya Dharmawan Krisna dan Vovrys Suhardianto pada tahun 2016 menunjukkan hasil *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.⁹¹ Nia Fajriyatun

⁸⁹ Windi Asmara Dan Safira, “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (Isr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah 2012-2015),” *Jurnal Profita* Vol.9 No.3 (2016):427.

⁹⁰ Rohana Othman *Et Al* “Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia,” 16.

⁹¹ Aditya Dharmawan Krisna Dan Novrys Suhardianto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial ,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 18 No.2 (2016): 119.

Nadlifiyah dan Nisful Lila pada tahun 2017 dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR.⁹² Rizfani dan Lubis yang dilakukan pada tahun 2018 variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.⁹³ Rahayu dan Budi pada tahun 2018 dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting* di Indonesia.⁹⁴ Wahyono, Eskasari Putri, Bayu Tri Cahya tahun 2020 pada penelitiannya memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*.⁹⁵

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

5. Hubungan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor, hal ini supaya investor dapat

⁹² Nia Fajriyatun Nadlifiyah Dan Nisful Lila, “Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan Isr Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 4, No.1, (2017):34

⁹³ Rizfani, K. And Lubis, D. Disclosure Of Islamic Social Reporting Among Companies In Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.6, No. 2. (2018): 89

⁹⁴ Rahayu, T. P And Budi, A.S. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Tendaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013, *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Kauntansi*, Vol. V (2). (2018) 109-114.

⁹⁵ Wahyono, Eskasari, Bayu Tri Cahya, “Corporate Governance Strength, Firm’s Characteristics, And Islamic Social Report: Evidence From Jakarta Islamic Index”, *Journal Of Accounting And Investment*, Vol. 21 No. 2, (2020): 23

memperoleh keyakinan atas terjaminnya har mereka sebagai kreditur.⁹⁶

Bila dikaitkan dengan teori stakeholder, bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi diduga akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak. Dengan diberikannya *disclosure* informasi seperti tanggung jawab soosial diharapkan pihak seperti kreditur dan investor dapat melihat tersebut sebagai jaminan *going concern* perusahaan sehingga haknya sebagai kreditur dan investor tetap terjamin dan tidak memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan.⁹⁷ Pada penelitian A. Nur abdi Pratama, Saiful Muclis dan Idra Wahyuni pada tahun 2018, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Sosial reporting*.⁹⁸ Pada penelitian Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto mengungkapkan bahwa tidak ditemukan bukti *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.⁹⁹ Sulistyawati dan Yuliani dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap ISR secara parsial.¹⁰⁰

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Sosial Reporting (ISR)

⁹⁶ Rafika Anggraini Dan Yulius Jogi, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Lverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” *Jurnal Business Accounting Review* Vol. 2 No. 1 (2014): 65

⁹⁷ Rafika Anggraini Dan Yulius Jogi, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Lverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” 66

⁹⁸ A. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis Dan Idra Wahyuni, “Determinan Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (Isr)*,” 103

⁹⁹ Aditya Dharmawan Krisna Dan Novrys Suhardianto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 18 No.2, (2016): 98

¹⁰⁰ Sulistyawati, A. and Yuliani, I. *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. AKUISISI, *Journal of Accounting & Finance*. Vol. 13 No.2, (2017): 15-27

6. Hubungan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemegang pemilik atau pemegang saham serta indentik dengan harga saham. Harga suatu saham perusahaan tinggi, tentunya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah baik, sehingga perusahaan bisa menggunakan cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik para investor. Informasi pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para stakeholders muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mengungkapkan *Islamic social reporting* (ISR) secara transparan menarik para stokeholders dalam melirik saham-saham perusahaan yang memiliki pelaporan secara penuh. Untuk melaksanakan *Islamic social reporting* (ISR) yang efektif dan penuh serta sesuai dengan prinsip Islam, maka harus didukung oleh kekuatan *financial* yang bagus. *Islamic social reporting* (ISR) merupakan kegiatan *non-financial* yang membutuhkan dana yang besar untuk melaksanakannya. Pada penelitian yang dilakukan Umbara dan Suryanawa pada tahun 2014, yang terkait dengan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan; baik pada perusahaan yang terkategori *high profile* maupun perusahaan *low profile*.¹⁰¹

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: *Islamic Sosial Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

¹⁰¹ Dewa Made Bagus Umbara, dan I I Ketut Suryanawa, Pengaruh pengungkapan tanggung jawab Sosial pada nilai perusahaan, *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.9 No.2, (2014): 422.

7. Hubungan *slack resources*, kepemilikan publik, dan karakteristik perusahaan (*profitabilitas, firm size, leverage*) terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *Islamic Sosial Reporting (ISR)*

Semakin banyak *slack resources* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memanfaatkan slack tersebut yang salah satunya adalah untuk melakukan kegiatan ISR. Pada sisi lain kemampuan perusahaan dalam memberikan harapan yang tinggi terhadap nilai (hasil) di masa datang menyebabkan perusahaan tersebut akan dinilai tinggi oleh masyarakat. *Slack resources* juga dapat memengaruhi seberapa luas keterlibatan mereka dalam investasi ISR. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik). Selain kepemilikan publik.¹⁰² Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan masyarakat saat ini cenderung memilih perusahaan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar karena dengan mendukung perusahaan tersebut secara tidak langsung masyarakat pun ikut berpartisipasi dalam memelihara lingkungan sekitar

Nilai perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Salah satu upaya untuk menarik investor adalah dengan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang semakin untung akan berusaha menarik perhatian investor dengan cara menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial.¹⁰³

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰² Sayekti, "Strategic Corporate Social Responsibility Csr: Slack Resources, Kinerja Keuangan, Dan Earnings Response Coefficient." Universitas Indonesia. (2011): 69

¹⁰³ Novi Wulandari Widiyanti Dan Nindya Tyas Hasanah, Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Sosial Reporting (Isr), 246

- H7a : pengaruh *slack resources* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh *Islamic social reporting (ISR)*
- H7b : pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh *Islamic social reporting (ISR)*
- H7c : pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh *Islamic social reporting (ISR)*
- H7d : pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh *Islamic social reporting (ISR)*
- H7e : pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh *Islamic social reporting (ISR)*

